



## Analysis of curriculum implementation in the accounting major at SMKN 11 Bandung

Anisa Latifah<sup>1</sup>, Restu Setia Ningati<sup>2</sup>, Nabil Abdillah Meyza Winata<sup>3</sup>, Hafsah Nugraha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

[anisalatifah535@upi.edu](mailto:anisalatifah535@upi.edu)<sup>1</sup>, [restusetia13@upi.edu](mailto:restusetia13@upi.edu)<sup>2</sup>, [nabil.abdillah90@upi.edu](mailto:nabil.abdillah90@upi.edu)<sup>3</sup>, [hafsahnugraha@uninus.ac.id](mailto:hafsahnugraha@uninus.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The educational curriculum determines the direction, goals, and learning strategies. Especially at the vocational education level, the curriculum is designed to produce graduates ready with competencies that suit the demands of the world of work. This research aims to analyze the implementation of Kurikulum Merdeka in accounting learning at SMKN 11 Bandung and its impact on student competence. Through this study, it is hoped that it can provide innovative solutions to overcome the challenges of implementing the Kurikulum Merdeka in other vocational schools. This research was conducted using a descriptive qualitative approach through interview, observation, and document analysis methods with the subject of an accounting teacher who also serves as a school curriculum staff. The results showed that Kurikulum Merdeka has been implemented effectively at all levels of learning. The implementation of this curriculum includes curriculum development based on synchronization with industry needs, innovative learning methods such as project-based learning, and evaluation that focuses on student competence. This research also emphasizes the importance of collaboration between teachers, students, parents, and industry in improving the relevance of the education curriculum.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 28 Nov 2024

Revised: 1 Mar 2025

Accepted: 4 Mar 2025

Available online: 15 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

#### Keyword:

curriculum development;  
curriculum implementation;  
Kurikulum Merdeka

#### Open access

Hipkin Journal of Educational  
Research is a peer-reviewed open-  
access journal.

### ABSTRAK

Kurikulum pendidikan memiliki peran yang cukup penting sebagai acuan dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi pembelajaran. Khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan, kurikulum dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran akuntansi di SMKN 11 Bandung serta dampaknya terhadap kompetensi peserta didik. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan solusi inovatif guna mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah kejuruan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan subjek seorang pendidik akuntansi yang juga bertugas sebagai staf kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di seluruh jenjang pembelajaran dengan tingkat efektivitas. Penerapan kurikulum ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis sinkronisasi dengan kebutuhan industri, metode pembelajaran inovatif seperti project-based learning, serta evaluasi yang terfokus pada kompetensi peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak industri dalam meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan.

**Kata Kunci:** implementasi kurikulum; Kurikulum Merdeka; pengembangan kurikulum

### How to cite (APA 7)

Latifah, A., Ningati, R. S., Winata, N. A. M., & Nugraha, H. (2025). Analysis of curriculum implementation in the accounting major at SMKN 11 Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 109-122.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



### Copyright

2025, Anisa Latifah, Restu Setia Ningati, Nabil Abdillah Meyza Winata, Hafsah Nugraha. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author:

[anisalatifah535@upi.edu](mailto:anisalatifah535@upi.edu)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Azhara, 2022). Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial suatu negara. Pendidikan yang bermutu memiliki potensi untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat secara keseluruhan, menciptakan masyarakat yang lebih produktif, serta mendukung daya saing nasional di tengah persaingan global (Fauzi *et al.*, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis dan karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan global.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memainkan peran penting sebagai kerangka acuan dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi pembelajaran. Sebagai suatu acuan, kurikulum mencakup berbagai aspek seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengajar, tetapi juga menjadi instrumen untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurikulum dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri (Sobari *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penyusunan dan implementasi kurikulum di SMK perlu dilakukan secara hati-hati agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, baik dari segi teknologi, ekonomi, maupun kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berubah.

Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan dampak perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan, tetapi masih terdapat kekosongan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat SMK, khususnya dalam konteks pembelajaran akuntansi. Penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan sebagian besar bersifat umum dan kurang spesifik pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, pengukuran dampak kurikulum terhadap kompetensi peserta didik secara spesifik, terutama dalam hal pemahaman konsep akuntansi, keterampilan teknis, dan kemampuan analisis, masih perlu dilakukan secara lebih mendalam (Septiani *et al.*, 2024).

Perubahan yang cepat dalam bidang teknologi, ekonomi, dan kebutuhan pasar tenaga kerja menuntut kurikulum untuk terus diperbarui agar tetap relevan. Namun, terkadang masih terdapat ketidakpastian mengenai sejauh mana kurikulum saat ini mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Mengingat Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini sudah diterapkan di beberapa sekolah. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Anggraini *et al.*, 2022).

Setiap perubahan kurikulum yang terjadi tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi dengan kebutuhan zaman. Namun sayangnya, perubahan kurikulum ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi di tengah seringnya perubahan kurikulum (Shamsudin *et al.*, 2023). Akuntansi sebagai salah satu bidang yang terus berkembang, tidak lagi hanya mencakup keterampilan pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga analisis data keuangan, penguasaan perangkat lunak akuntansi, serta kemampuan pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan (Mcbride & Philippou, 2022; Richardson & Watson, 2021). Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri dapat menyebabkan lulusan kurang kompetitif di pasar kerja. Beberapa

masalah lainnya yang muncul meliputi kurangnya kesesuaian antara materi ajar dengan tuntutan dunia kerja, keterbatasan dalam penggunaan perangkat teknologi yang menunjang pembelajaran praktik, serta keterbatasan-keterbatasan lainnya (Farhan *et al.*, 2024). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum yang ada di SMKN 11 Bandung, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang akuntansi. Evaluasi kurikulum yang komprehensif dapat membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan (Yanda *et al.*, 2024).

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana kurikulum yang diterapkan SMKN 11 Bandung mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran di bidang akuntansi. Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi penerapan kurikulum, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, khususnya di lingkungan SMK. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan inovatif untuk tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di SMKN 11 Bandung. Tidak hanya terbatas bagi SMKN 11 Bandung saja, tetapi juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dan lembaga pendidikan yang memiliki program kejuruan serupa.

## LITERATURE REVIEW

### Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan Indonesia terus berbenah untuk melahirkan generasi yang lebih berkualitas. Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, berperan krusial dalam memandu arah dan standar pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengimplementasikan kurikulum baru yang lebih fleksibel, yaitu Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan berorientasi pada perkembangan abad ke-21. Perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Martatiyana *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk menentukan mata pelajaran yang selaras dengan minat mereka, sekaligus menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Sedangkan Kurikulum 2013 (K13) dibuat untuk memberikan keseimbangan antara pengetahuan sosial dengan spiritual, yang harapannya dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga dapat diimplementasikan ke dalam masyarakat serta memberikan waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Adla & Maulia, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka ini, meskipun diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidik adalah dalam hal kesiapan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi (Muslimin & Fatimah, 2024). Sementara K13 melakukan perubahan kecil dalam penerapan KTSP untuk peserta didik. Kurikulum ini juga meningkatkan pendidikan karakter dan moral serta menekankan pembelajaran oleh peserta didik (Firmansyah, 2023). Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan dalam cara pendidik mengajar, dari pendekatan yang lebih konvensional menuju pendekatan yang berbasis pada teknologi dan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan hal ini, menekankan bahwa pendidik perlu dilatih secara terus menerus agar dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum

ini dengan efektif (Yahya *et al.*, 2023). Meskipun ada perubahan dan tantangan dalam kurikulum, keberhasilan dalam implementasi kurikulum bergantung pada sinergi antara kebijakan pendidikan, pelatihan pendidik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat (Rahayuningsih & Hanif, 2024). Kolaborasi yang kuat dari elemen-elemen tersebut akan membuahkan hasil yang signifikan untuk perkembangan kurikulum tentunya, hal ini menjadi pekerjaan bersama untuk mengubah kurikulum menjadi lebih baik dan juga implementasinya lebih baik lagi.

### Konsep Umum Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia merupakan langkah progresif dalam mereformasi sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman, serta mampu memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Konsep utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Simarmata & Mayuni, 2023). Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia dengan cara memberikan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik, Kurikulum ini membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih personal dan bermakna (Muntatsiroh & Hendriyani, 2023). Kurikulum Merdeka tidak hanya sekedar mengubah struktur pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Salah satu prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran (Rosa *et al.*, 2024). Kurikulum ini memungkinkan setiap satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih personal, dengan mempertimbangkan perbedaan minat dan potensi peserta didik. Proses belajar yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka menekankan partisipasi aktif peserta didik, di mana peserta didik lebih banyak diberikan kebebasan dalam memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif melalui media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Rosyiddin *et al.*, 2023). Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya pendekatan yang lebih berbasis pada proyek (*project-based learning*) dan penguatan literasi dan numerasi. Pembelajaran berbasis proyek memberi peserta didik kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif (Trimawati *et al.*, 2020). Ini adalah sebuah pergeseran dari pembelajaran yang sebelumnya lebih terfokus pada hafalan dan teori, menuju pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis kompetensi. Selain itu, Kurikulum Merdeka mengutamakan pendekatan yang lebih holistik terhadap pembelajaran, yaitu dengan mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Mengki & Azhar, 2023). Pembelajaran diharapkan tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga karakter peserta didik, seperti disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab.

Aspek penilaian dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akhir atau nilai angka, tetapi lebih kepada proses pembelajaran itu sendiri (Khaira *et al.*, 2023). Konsep penilaian dalam Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa pendekatan, antara lain adalah penilaian autentik, yang menilai peserta didik berdasarkan karya atau produk yang dihasilkan selama pembelajaran. Penilaian autentik ini lebih mencerminkan keterampilan nyata peserta didik, seperti kemampuan dalam menyelesaikan proyek, presentasi, atau kolaborasi dalam tim (Villaruel *et al.*, 2020). Sementara itu, dalam penilaian berbasis Kurikulum Merdeka, terdapat tiga jenis penilaian utama yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik (Ardiansyah *et al.*, 2023). Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif bagi peserta didik dan pendidik. Penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran guna menilai pencapaian hasil belajar peserta didik, sementara penilaian diagnostik

bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran lebih lanjut.

### Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum ini menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal kesiapan dan pemahaman pendidik terhadap konsep pembelajaran dan penilaiannya (Muslimin & Fatimah, 2024). Banyak pendidik yang belum sepenuhnya siap untuk mengadaptasi metode pembelajaran berbasis proyek atau penilaian autentik. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Arifiani & Umami, 2023). Seperti memberikan sosialisasi terkait pemahaman Kurikulum Merdeka, pelatihan penyusunan modul ajar serta memberi pemahaman seberapa pentingnya Komunitas Belajar sehingga pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum dengan seefektif mungkin (Siregar *et al.*, 2023). Selain itu, pentingnya dukungan infrastruktur dan teknologi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Handayani *et al.*, 2023). Pembelajaran yang lebih berbasis teknologi membutuhkan fasilitas yang memadai, serta akses yang adil bagi semua peserta didik, terutama yang berada di daerah-daerah terpencil.

## METHODS

Penelitian dilaksanakan di SMKN 11 Bandung pada November 2024. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang di mana berfokus pada pandangan, pendapat serta pengalaman yang dialami oleh individu tertentu terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Metode kualitatif sangat berguna untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara mendalam, dengan mengedepankan pengertian subjektif dan interpretasi dari fenomena yang diamati. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan di SMKN 11 Bandung bertujuan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana kurikulum pendidikan diterapkan di sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam serta pemahaman yang relevan terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap sebagai *key informants*, yaitu seseorang yang memiliki informasi kunci dan penguasaan terhadap isu yang sedang diteliti. Maka dari itu, kami pendidik akuntansi mata pelajaran Aplikasi Komputer Akuntansi MYOB sekaligus sebagai staf bidang kurikulum SMKN 11 Bandung sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara mendalam. pengumpulan dokumentasi, serta analisis dokumen-dokumen kurikulum yang digunakan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memahami perspektif pendidik terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan di SMKN 11 Bandung. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, seperti penerapan metode pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Analisis dokumen kurikulum dilakukan untuk menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan, dan materi yang disampaikan di kelas. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## RESULTS AND DISCUSSION

### Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum fleksibel yang berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kreativitas. Penerapannya dilakukan secara bertahap melalui program sekolah penggerak yang melibatkan sekolah-sekolah yang siap untuk mengimplementasikannya secara mandiri, baik dalam bentuk mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara pendidik, kepala sekolah, dan masyarakat dalam hal koordinasi dan komunikasi, Kurikulum Merdeka mendorong pendidik untuk menjadi inovator dalam pembelajaran (Wanti & Chastanti, 2023). Mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang dinamis (Simanjuntak *et al.*, 2022).

Sebagai salah satu sekolah kejuruan negeri yang dinilai siap menerapkan Kurikulum Merdeka karena telah memenuhi kriteria sebagai sekolah penggerak Kurikulum Merdeka, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya yang mumpuni, berdasarkan hasil observasi, pada tahun 2024 ini seluruh tingkatan pembelajaran dari kelas 10 hingga kelas 12 di SMKN 11 Bandung telah menerapkan Kurikulum Merdeka seutuhnya sesuai dengan arahan dari pemerintah.

*“Sebenarnya Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung ini sudah mulai diterapkan sejak 2-3 tahun terakhir pada peserta didik baru kelas 10, namun baru secara menyeluruh diterapkan hingga kelas 12 di tahun 2024 ini,”*

Kurikulum Merdeka ini dikembangkan oleh tim khusus satuan unit kerja bidang kurikulum yang dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dibantu oleh lima staf unit kerja, dengan dukungan koordinasi bersama kepala program, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengembangan kurikulum untuk menyusun, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum. Penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMKN 11 Bandung biasanya dilakukan melalui kegiatan rapat dan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Kegiatan *In House Training* (IHT) ini merupakan agenda tahunan yang ditujukan untuk memastikan semua pihak sekolah memahami aturan baru yang berlaku, perangkat pembelajaran, dan administrasi yang diperlukan.

Adapun menurut narasumber selaku staf unit kerja bidang Kurikulum melalui wawancara menjelaskan bahwa proses penyusunan dan pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahap. Yakni dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan kendala yang dihadapi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara pendidik dan bidang kurikulum melalui rapat internal. Lalu, kurikulum yang telah dirancang kemudian diuji coba, diimplementasikan, dan dievaluasi secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan, tahunan, serta IHT, yang mencakup revisi kurikulum sesuai perkembangan peraturan pemerintah. Dalam rapat ini, efektivitas kurikulum dievaluasi dan langkah-langkah perbaikan dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah mencapai tingkat efektivitas 75%, dengan beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti motivasi peserta didik dan metode pembelajaran yang lebih mendalam.

Pengembangan kurikulum juga dilakukan melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum berbasis *link and match*. Konsep *link and match* di sini merujuk pada upaya untuk menyelaraskan atau menghubungkan (*link*) kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan (*match*) yang ada di dunia kerja atau industri. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kompetensi dan keterampilan yang dipelajari peserta didik di sekolah, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan di sektor industri. Hal ini juga berguna untuk mengurangi kesenjangan antara apa yang dipelajari oleh peserta didik di kelas dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja setelah mereka lulus. Sinkronisasi kurikulum berbasis *link and match* di SMKN

11 Bandung sendiri dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti program magang pendidik ke perusahaan, menghadirkan pendidik tamu dari mitra industri, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik, hingga kunjungan industri. Proses ini memungkinkan pihak sekolah untuk memahami perkembangan terkini di sektor industri, sehingga kurikulum yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Dalam kegiatan sinkronisasi, pendidik berkolaborasi dengan pihak industri untuk merancang materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk meninjau efektivitas kurikulum, baik dari perspektif akademik maupun praktis. Yang kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun pembaharuan dan penyesuaian kurikulum. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dengan kurikulum terbaru dapat disesuaikan dengan perkembangan kondisi nyata di industri.

### **Implementasi Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Jurusan Akuntansi**

Proses penyusunan rencana pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi di SMKN 11 Bandung, prosesnya dimulai dengan menentukan materi pembelajaran secara terperinci berdasarkan elemen dan fase pembelajaran. Elemen merujuk pada komponen-komponen utama yang membentuk struktur pembelajaran dalam kurikulum. Konsep kurikulum merdeka belajar tidak mengurangi peran pendidik, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan berbagai aspek peserta didik (Alfath *et al.*, 2022). Fase ini disesuaikan dengan tingkat kedewasaan dan kesiapan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.

Di dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa fase yang masing-masing memiliki fokus dan karakteristik tersendiri. Untuk pendidikan SMK, fase ini dibagi menjadi dua, yakni fase E dan fase F. Fase E mencakup kelas 10, sedangkan fase F mencakup kelas 11 dan 12. Pada fase E (kelas 10), pembelajaran lebih berfokus pada pengenalan dasar-dasar keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik menuju tahap yang lebih mendalam. Sementara itu, fase F (kelas 11 dan 12) lebih berfokus pada pendalaman materi, pengembangan keterampilan praktis, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks dunia kerja yang lebih nyata. Di SMKN 11 Bandung, penerapan konsep elemen dan fase dalam Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan cara yang terstruktur dan sesuai dengan perkembangan kompetensi peserta didik. Mengingat bahwa SMKN 11 Bandung telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, sekolah ini membagi pembelajaran berdasarkan fase E dan F yang relevan dengan jenjang pendidikan di SMK. Kelas 10 berada pada fase E, sementara kelas 11 dan 12 berada pada fase F. Pada setiap fase, materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan perkembangan kognitif dan keterampilan yang diharapkan.

Pada pembelajaran akuntansi, SMKN 11 Bandung mengadaptasi elemen-elemen pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan praktis dan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan industri. Pada fase E (kelas 10), peserta didik diajarkan dasar-dasar akuntansi, seperti pengenalan konsep jurnal, buku besar, dan laporan keuangan sederhana. Materi-materi ini disesuaikan dengan jam pembelajaran yang tersedia dan minggu efektif, sehingga materi yang tidak dapat tercakup dalam satu semester bisa dilanjutkan di semester selanjutnya yakni saat kelas 11. Pada fase F, yang mencakup kelas 11 dan 12, pembelajaran mulai mendalami materi yang lebih kompleks dengan memperkenalkan aplikasi praktis dalam akuntansi, seperti penggunaan *software* akuntansi, analisis laporan keuangan, dan pembelajaran berbasis proyek melalui kunjungan industri. Di sini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih aplikatif, yang mana ilmunya diharapkan dapat langsung diterapkan di dunia kerja nanti.

Sementara terkait evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi di SMKN 11 Bandung dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif untuk memastikan penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Proses evaluasi dimulai dengan tes diagnostik awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik serta potensi kesulitan yang mungkin dihadapi selama pembelajaran. Selanjutnya, tes formatif dilaksanakan secara berkala untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Hasil tes formatif ini digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki metode pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada akhir periode pembelajaran, dilakukan tes sumatif yang mencakup berbagai bentuk evaluasi seperti ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Metode pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan, meliputi tes lisan, praktik, maupun teori.

Penyusunan rencana pembelajaran ini tidak dilakukan secara terpisah, melainkan diselaraskan dengan perspektif antar pendidik lainnya melalui kegiatan *In House Training* (IHT), sehingga seluruh pengajaran di sekolah memiliki kesamaan tujuan dan metode. Untuk memastikan kelancaran dan keteraturan, rencana pembelajaran ini kemudian dituangkan dalam program tahunan dan program semesteran, yang akan memberikan gambaran umum dan detail mengenai materi yang akan diajarkan dalam setiap periode pembelajaran. Dengan cara ini, setiap materi dapat tercapai dengan efektif, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan kompetensi peserta didik.

### **Tantangan dan Strategi Penyelesaiannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung**

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya, tidak ada tuntutan untuk mencapai skor minimal tertentu, sehingga konsep KKM tidak lagi diterapkan. Namun dalam implementasinya, kebijakan penghapusan sistem Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memastikan semua peserta didik naik kelas meskipun dengan nilai yang kurang memadai menjadi sebuah tantangan yang dihadapi oleh SMKN 11 Bandung. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka hanya mengacu pada satu nilai rata-rata tanpa mekanisme Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang jelas. Padahal, suatu proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (Asvifah & Wahjudi, 2019). Sehingga tanpa adanya KKM, pendidik kesulitan menentukan batas minimal keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Hal ini memengaruhi kemampuan pendidik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan memberikan intervensi yang tepat bagi mereka yang tertinggal. Selain itu, ketidakhadiran KKM sering disalahartikan oleh peserta didik sebagai kebebasan untuk tidak berusaha maksimal, karena semua nilai dianggap cukup untuk naik kelas. Akibatnya, motivasi belajar menurun, dan beberapa peserta didik mengerjakan tugas dengan asal-asalan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya penyerapan materi yang disampaikan.

Penggunaan satu nilai rata-rata juga tidak mampu mencerminkan keberagaman capaian peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidik kesulitan mengevaluasi kemampuan peserta didik secara holistik dan harus mengalokasikan waktu lebih banyak untuk merancang metode penilaian tambahan. Hal ini menambah beban kerja pendidik, sementara tuntutan untuk menjaga kualitas lulusan tetap tinggi agar reputasi sekolah terjaga (Jannah et al., 2022). Situasi ini menempatkan pendidik dalam dilema, karena mereka harus memastikan bahwa penilaian tetap obyektif meskipun tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Selain itu, metode pembelajaran berbasis peserta didik (*student-centered learning*) juga sulit diterapkan secara optimal karena tingkat kemandirian peserta didik yang bervariasi.



Sedangkan, posisi pendidik dalam Kurikulum Merdeka hanya sebagai mentor, fasilitator, atau *coach* dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (*project based learning*) (Anggraini et al., 2022). Sehingga pada akhirnya pendidik masih perlu menyiapkan dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, video pembelajaran berbasis animasi, simulasi, praktik, dan sebagainya untuk menjangkau semua tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, SMKN 11 Bandung telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran akuntansi dengan berbagai strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan jurusan. Dalam pembelajaran akuntansi, pendidik menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti menggunakan permainan monopoli akuntansi yang memadukan pembahasan berbahasa Inggris dan konsep jual beli aset untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam akuntansi. Selain itu, peserta didik diajak melakukan studi kasus melalui kunjungan UMKM dan membuat siklus akuntansi dari data real suatu usaha. Metode pembelajaran lain seperti kunjungan industri dan simulasi praktik juga diterapkan untuk menyeimbangkan teori yang didapat di kelas dengan praktik nyata di perusahaan. Berbagai metode yang diterapkan dengan kreatif dan bervariasi tersebut, secara tidak langsung menjadi salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar serta mengatasi rendahnya motivasi peserta didik dalam bersaing dan memperoleh nilai yang berlandung di balik sistem Kurikulum Merdeka yang diartikan “merdeka belajar”.

Berbagai metode telah diupayakan dan ternyata masih belum juga menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar, maka sekolah biasanya akan melibatkan orang tua peserta didik yang bersangkutan untuk bekerja sama membantu memperhatikan *background* lingkungan anaknya. Membantu memahami latar belakang dan kondisi psikologi peserta didik melalui tes psikologi yang dilakukan oleh sekolah. Tes psikologi ini biasanya dilakukan di setiap awal tahun ajaran kepada peserta didik-siswi baru, yang kemudian hasil tes tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Tes psikotes tersebut juga hasilnya akan disampaikan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan dengan harapan orang tua anak yang bersangkutan juga dapat membantu memotivasi anaknya agar lebih serius dalam belajar. Maka dari itu, perlu kerja sama yang kooperatif antara orang tua murid dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah ini. Disisi lain, diskusi antar-pendidik juga perlu dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang muncul selama pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan yang ada SMKN 11 Bandung mengambil langkah-langkah strategis seperti mengembangkan indikator capaian belajar yang lebih spesifik sebagai pengganti KKM, melakukan penilaian berbasis kompetensi melalui proyek dan keterampilan praktis yang dikemas dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik juga memanfaatkan forum diskusi seperti IHT untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Dengan pendekatan ini, penilaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, meskipun tanpa adanya KKM sebagai acuan.

### **Peran Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran Akuntansi**

Sebagaimana peran perpustakaan pada umumnya, perpustakaan sekolah mendukung pembelajaran akuntansi dengan menyediakan koleksi buku, modul, dan *e-book* yang relevan dengan kurikulum. Untuk memastikan kesesuaian antara ketersediaan buku dengan kurikulum yang diterapkan, biasanya perpustakaan bekerja sama dengan bidang kurikulum untuk mendata kebutuhan buku setiap tahun dan memastikan koleksi tetap relevan. Sistem pengadaan berbasis aplikasi Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) adalah sistem digital dari Kemendikbudristek yang membantu satuan pendidikan

(Satdik) berbelanja kebutuhannya, aplikasi ini juga membantu mempercepat proses pemenuhan kebutuhan perpustakaan. Namun, keterbatasan ruang perpustakaan yang tidak cukup besar menjadi tantangan utama sejak lama SMKN 11 Bandung, mengingat jumlah peserta didik yang mencapai lebih dari 1.000 orang, menjadikan peserta didik tidak bisa berkunjung dengan jumlah yang banyak sekaligus. Perpustakaan sekolah berperan sebagai jantung pusat pembelajaran akuntansi. Dengan berkolaborasi erat dengan bidang kurikulum, perpustakaan secara proaktif memenuhi kebutuhan literatur peserta didik (Ardiansah *et al.*, 2022; Zein *et al.*, 2023). Melalui sistem SIPLAH, proses pengadaan buku menjadi lebih efisien dan transparan, memastikan koleksi selalu relevan dan *up-to-date*. Sayangnya, keterbatasan ruang fisik menjadi kendala utama dalam memberikan layanan optimal kepada seluruh peserta didik.

### Upaya Peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah terus mendorong inovasi dalam pembelajaran dan memperbaiki komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Evaluasi yang rutin dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan pendekatan ini, SMKN 11 Bandung berharap dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang kompeten, mampu bersaing, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Proses pembelajaran di SMKN 11 Bandung senantiasa dievaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dan relevansi. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian terhadap kurikulum serta metode pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Selain evaluasi, pelatihan juga turut diterapkan agar kinerja dan kemampuan pendidik terus berkembang sehingga pendidik dapat mengatur kelas dan menambahkan kemampuan pedagogi pendidik yang menjadi dasar kualitas pendidik dalam mendidik (Zulaikah & Riswandi, 2023). Kurikulum Merdeka menjadi pedoman bagi SMKN 11 Bandung dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Kurikulum Merdeka menjadi landasan bagi sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dan perbaikan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi, sekolah berupaya menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap masukan dan kebutuhan. Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif, SMKN 11 Bandung berupaya mencetak lulusan akuntansi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan kerja sama tim. Lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Harapannya, lulusan akuntansi dari SMKN 11 Bandung dapat menjadi aset berharga bagi dunia usaha yang semakin kompleks dan kompetitif.

### Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung memiliki beberapa dampak positif yang signifikan. Salah satu manfaat utama yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kompetensi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap tuntutan dunia industri yang terus berkembang. SMKN 11 Bandung telah berhasil mengintegrasikan konsep *link and match* dalam penerapan kurikulum yang mana konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. *Link and match* kurikulum dengan industri memungkinkan peserta didik berpeluang lebih tinggi mendapatkan pekerjaan (Okolie *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan teoritis, tetapi

juga dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam dunia kerja, melalui pengalaman nyata yang menghubungkan teori dengan praktik seperti magang, praktik kerja lapangan, dan kunjungan industri.

Manfaat lainnya yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peningkatan kolaborasi antar pendidik, kepala sekolah, dan masyarakat dalam merancang dan mengembangkan kurikulum (Indriawati *et al.*, 2023). Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan rapat dan *In House Training* (IHT) memastikan bahwa seluruh pihak sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan tujuan kurikulum yang diterapkan. *In House Training* (IHT) dalam pengembangan kurikulum dapat memperkuat koordinasi dan memastikan kurikulum yang diterapkan tetap relevan serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Hakim *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia kerja. Namun, tantangan seperti sistem penilaian yang perlu disesuaikan dan keberagaman tingkat kemandirian peserta didik perlu ditangani dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik. Dengan demikian, SMKN 11 Bandung dapat terus mengembangkan potensi peserta didiknya secara maksimal.

## CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran akuntansi di SMKN 11 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengimplementasikan kurikulum ini dengan berbagai upaya, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik dan keterbatasan fasilitas perpustakaan. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan evaluasi secara berkala dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas. Bagi SMKN 11 Bandung, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dampak Kurikulum Merdeka terhadap berbagai aspek pembelajaran. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi kurikulum terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan industri, serta peran aktif semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun SMKN 11 Bandung telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mengatasi tantangan yang masih ada, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik dan keterbatasan fasilitas. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk melakukan inovasi dan mencari solusi kreatif. Penelitian ini memberikan inspirasi bagi sekolah untuk terus beradaptasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif.

## AUTHOR'S NOTE

Keaslian data dan integritas penelitian ini telah dipastikan oleh penulis. Penulis juga menyatakan tidak adanya konflik kepentingan.

## REFERENCES

- Adla, S. R., & Maulia, S. T. (2023). Transisi kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262-270.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872-878.
- Asvifah, F. F., & Wahjudi, E. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 460-465.
- Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15-21.
- Farhan, A. A., Rizkia, A., Budi, H. R., Ropik, I. A., & Firly, S. G. N. (2024). The implementation of educational technology ethics by learning developers in company. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 49-60.
- Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain, Z. (2020). Strategi pengembangan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 416-424.
- Firmansyah, H. (2023). Proses perubahan kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230-1240.
- Hakim, M. N., Mabdali, S. M. F., Krisbiyanto, A., & Kartiko, A. (2024). Development of vocational education based on independent curriculum at BIM Jombang Center of Excellence Vocational School. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 781-798.
- Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, S., & Novita, R. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1265-1271.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6(1), 47-57.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.

- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109.
- Mcbride, K., & Philippou, C. (2022). "Big results require big ambitions": Big data, data analytics and accounting in masters courses. *Accounting Research Journal*, 35(1), 71-100.
- Mengki, J., & Azhar, A. (2023). Comparative study of PAI in schools in the 2013 and independent curriculum. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9563-9573.
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 100-106.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan kesiapan guru sekolah dasar terhadap tantangan pendidikan di era society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55-72.
- Okolie, U. C., Nwajiuba, C. A., Eneje, B., Binuomote, M. O., Ehiobuche, C., & Hack-Polay, D. (2021). A critical perspective on industry involvement in higher education learning: Enhancing graduates' knowledge and skills for job creation in Nigeria. *Industry and Higher Education*, 35(1), 61-72.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka (perspektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828-2839.
- Richardson, V. J., & Watson, M. W. (2021). Act or be acted upon: Revolutionizing accounting curriculums with data analytics. *Accounting Horizons*, 35(2), 129-144.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Shamsudin, A., Mamat, S. N., Pauzi, N. F. M., & Karim, M. S. (2023). Adapting to changing expectations: Accounting students in the digital learning environment. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 166-175.
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of curricula (curriculum 2013 and cambridge curriculum for junior high school level in three subjects) in pandemic situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 77-86.
- Simarmata, H. A., & Mayuni, I. (2023). Curriculum reform in Indonesia: From competency-based to freedom of learning. *International Journal of Pedagogical Novelty*, 2(2), 1-13.
- Siregar, E. F. S., Fitriyah, D., Sarkity, D., Juriansyah, J., & Syahfitri, R. (2023). Pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 133-145.



- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230-238.
- Trimawati, K., Kirana, T., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan instrumen penilaian IPA Terpadu dalam pembelajaran model Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMP. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 36-52.
- Villarroel, V., Boud, D., Bloxham, S., Bruna, D., & Bruna, C. (2020). Using principles of authentic assessment to redesign written examinations and tests. *Innovations in Education and Teaching International*, 57(1), 38-49.
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *Bio-Inoved: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), 250-258.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. *Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 383-387.
- Yanda, M., Winarwan, R., Nuryanti, T., & Rustini, T. (2024). Menuju pendidikan yang lebih unggul: Strategi kebijakan dan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(11), 11-20.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.
- Zulaikah, Z., Nurwahidin, M., & Riswandi, R. (2022). In house training sebagai upaya peningkatan kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 60-65.